

## POLA KOMUNIKASI POLITIK GANJAR PRANOWO MELALUI AKUN YOUTUBE @GANJARPRANOWO DALAM MENYIKAPI ISU WADAS

Irawan Wibisono<sup>1</sup>, Aji Bintang Nusantara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Korespondensi : irawan\_wb@yahoo.com

### ABSTRAK

Pembangunan bendungan Bener yang merupakan proyek nasional menyita perhatian publik karena terjadinya konflik antara aparat dan masyarakat yang disebabkan karena penolakan warga terhadap penambangan batu andesit di Desa Wadas. Dalam menyikapi problem yang disorot masyarakat luas tersebut, Ganjar secara aktif memberikan respon yang di-posting dalam media sosialnya khususnya YouTube yang menampilkan pernyataan, klarifikasi secara langsung dan upaya-upaya penyelesaian lainnya seperti mengunjungi warga yang terdampak guna berkomunikasi secara langsung. Hal itu berguna dalam membangun dan mencapai komunikasi politik yang luas jangkauanya terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha mengkaji pola komunikasi politik Ganjar Pranowo dalam menyikapi isu Wadas sebagaimana yang ditampilkan di akun YouTube pribadinya, @GanjarPranowo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengaplikasikan metode deskriptif dan analisis dalam mengkaji pola komunikasi politik Ganjar Pranowo, sementara itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pemilihan konten-konten Youtube yang berkaitan dengan isu Wadas dalam akun YouTube @GanjarPranowo sebagai sumber primer. Dengan teori komunikasi politik dan elemen kecakapan argumentasi yakni, logos, ethos dan pathos, hasil penelitian ini adalah Ganjar Pranowo merupakan salah satu politisi yang mengoptimalkan media sosial untuk mengkampanyekan diri, membentuk citra, dan membangun komunikasi politik dengan masyarakat luas. Dalam komunikasi politik di media, Ganjar Pranowo mampu menguasai 3 element penting dalam menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat, yaitu *ethos*, *logos* dan *pathos* yang mana ia tunjukkan dalam menyikapi isu Wadas.

**Kata kunci** : Komunikasi Politik, Youtube, Isu Wadas

### PENDAHULUAN

Rencana pembangunan bendungan Bener yang merupakan proyek nasional menyita perhatian publik. Hal itu karena terjadi konflik antara aparat dan masyarakat yang disebabkan karena warga menolak penambangan batu andesit di desa Wadas. Perlu dipahami bahwa dalam hal ini terdapat dua proyek pengadaan tanah yang berlangsung, pertama adalah pengadaan tanah guna pembangunan bendungan Bener dan kedua untuk penambangan batu andesit yang akan digunakan untuk membangun bendungan Bener. proyek kedualah yang mendapatkan penolakan dari warga yang dilandasi beberapa alasan: 1) kawasan Wadas bukanlah wilayah pertambangan; 2) dikhawatirkan bahwa area pertambangan akan menimbulkan masalah lingkungan seperti tanah longsor; 3) warga menuding pemerintah telah melanggar aturan mengenai tata ruang. Sementara itu, dari sisi pemerintah aktivitas penambangan perlu dipertahankan karena 1) menjadi sarana penunjang pembangunan; 2) pembangunan bendungan merupakan program prioritas, karena; 3) dapat mengairi 15.069 ha sawah; 4) yang bertujuan mencapai ketahanan pangan nasional.<sup>1</sup> Tidak adanya titik temu

antara warga Wadas dan pemerintah melahirkan konflik horizontal. Puncaknya pada 8 Februari 2022 terjadi konflik antara warga yang menolak pengukuran lahan tambang dan pihak BPN dan Dinas Pertanian Jawa Tengah yang melibatkan aparat kepolisian, tentara dan Satpol PP yang melahirkan tindakan represif dan kekerasan dari aparat kepada warga desa Wadas.<sup>2</sup>

Lebih lanjut, Konflik tersebut telah menyita perhatian warganet dan menjadi isu Nasional yang disorot publik luas yang memunculkan berbagai respon dan opini di media sosial, baik di Facebook, Instagram dan YouTube yang mengecam aksi kekerasan yang terjadi di desa Wadas. Masyarakat dalam hal ini menuntut keadilan dan meninjau kembali kebijakan yang dilaksanakan di lapangan. Dalam hal ini, warga menuntut Ganjar Pranowo sebagai gubernur propinsi Jawa Tengah untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam menyikapi problem yang disorot masyarakat luas, Ganjar secara aktif memberikan respon yang diposting dalam media sosialnya khususnya YouTube yang menampilkan pernyataan, klarifikasi secara langsung dan upaya-upaya penyelesaian lainnya seperti mengunjungi warga yang terdampak guna berkomunikasi secara langsung. Hal itu berguna dalam membangun dan mencapai komunikasi politik yang luas jangkauannya terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha mengkaji pola komunikasi politik Ganjar Pranowo dalam menyikapi isu Wadas sebagai mana yang ditampilkan di akun YouTube pribadinya, @GanjarPranowo.

## KERANGKA TEORETIK

Penelitian terdahulu terkait signifikansi media baru sebagai sarana komunikasi politik telah dilakukan, seperti Susanto yang mengkaji bagaimana media sosial telah menjadi pendukung jaringan komunikasi politik.<sup>3</sup> Selain itu, terdapat kajian Arofah yang menyoroti bagaimana media YouTube menjadi media Klarifikasi dan pernyataan para politisi.<sup>4</sup> Selanjutnya, beberapa kajian juga telah menyoroti perhatian dan pemanfaatan Ganjar Pranowo terhadap media sosial sebagai media strategi *personal branding* dan komunikasi politik telah dilakukan. Seperti Eliya dan Zulaeha yang mengkaji Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo di Media Sosial Instagram yang ditinjau dari perspektif sosiolinguistik.<sup>5</sup> Selanjutnya, kajian Rahmah yang mengeksplorasi strategi *personal branding* Ganjar Pranowo untuk Membangun Komunikasi Politik di Media Sosial Instagram.<sup>6</sup> Dan juga artikel dari Zulhazmi yang mencoba mengkaji bagaimana Ganjar melakukan strategi komunikasi politik melalui

---

<sup>1</sup> Harris Y. P. Sibuea, “Konflik Agraria di Desa Wadas: Pertimbangan Solusi,” *Info Singkat* XIV, no. 4 (2022): 1–3.

<sup>2</sup> Nursalim dan Slamet Riyanto, “Analisis Perlawanan Perempuan Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penambangan Batu Andesit Di Desa Wadas,” *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang* 1, no. 22 (2022): 43–45.

<sup>3</sup> Eko Harry Susanto, “MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENDUKUNG JARINGAN KOMUNIKASI POLITIK,” *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 3 (21 September 2017): 379, <sup>4</sup> Kurnia Arofah, “Youtube Sebagai Media Klarifikasi Dan Pernyataan Tokoh Politik,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2015): 111–23.

<sup>5</sup> Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha, “Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sosiolinguistik di Media Sosial Instagram,” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 3 (2017): 286–96.

<sup>6</sup> Syifa Rahmah, “Personal Branding Ganjar Pranowo untuk Membangun Komunikasi Politik di Media Sosial Instagram,” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (25 Januari 2021), <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5584>.

media YouTube guna menampilkan citra religius.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian telah dilakukan terkait pola komunikasi politik Ganjar melalui media sosial, baik melalui instagram maupun YouTube, akan tetapi, belum ada studi yang secara spesifik mengeksplorasi sikap komunikasi politik Ganjar Pranowo yang ia tampilkan di akun YouTube-nya dalam menyikapi isu Wadas yang mana menjadi fokus penelitian tulisan ini.

Dalam menyusun argumentasi, makalah ini menggunakan teori komunikasi politik dan tiga elemen kecakapan beretorika, yaitu *logos*, *ethos*, dan *pathos*. Kedua teori tersebut diterapkan untuk melihat efektifitas komunikasi politik yang dianalisis melalui pernyataan-pernyataannya yang ia tampilkan dalam Video YouTubanya berkaitan dengan isu yang berlangsung di Wadas. Brian McNair mendefinisikan komunikasi politik sebagai komunikasi yang bertujuan untuk politik yang mana meliputi beberapa elemen; 1) Segala bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh politisi dan aktor politik lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, 2) Komunikasi yang ditujukan terhadap aktor-aktor politik tersebut dari kelompok non-politisi seperti pemilih maupun kolumnis media cetak, 3) Komunikasi tentang aktor-aktor tersebut beserta segala aktivitas mereka seperti yang diberitakan di laporan berita, dan segala bentuk media yang mendiskusikan politik. Dari ketiga poin tersebut, McNair berpendapat bahwa komunikasi politik tidak hanya berkaitan dengan masalah pernyataan verbal maupun literal melainkan juga visual seperti busana, *style* rambut, *make-up* yang mana elemen-elemen tersebut membentuk sebuah identitas politis.<sup>8</sup>

Semenjak meledaknya fenomena *World Wide Web* yang kemudian disusul oleh fenomena media sosial, arus penelitian dinamika komunikasi politik mendapatkan data yang melimpah. Hal itu menyangkut dengan produksi dan diseminasi informasi dalam politik yang dapat dilakukan dengan meninjau pernyataan-pernyataan dan aktivitas politisi yang mana berusaha mempengaruhi proses politik dan persepsi publik.<sup>9</sup> Selnow berpendapat bahwa suatu saluran media, baik itu cetak, televisi, maupun media sosial tidaklah bersifat netral karena didalamnya memiliki pesan-pesan tertentu khususnya pesan bergambar atau video. Ketika audiens melihat pesan video mereka mengalami pengalaman yang berbeda dari pada pesan tulis yang mana mempengaruhi penilaian audiens. Karena pada esensinya, melihat adalah mempercayai (*seeing is believing*). Dalam hal ini, dengan berkembangnya media sosial khususnya YouTube yang menjadi tujuan masyarakat dalam mengakses video telah menjadi lahan yang subur bagi komunikasi politik.<sup>10</sup>

Dalam membangun komunikasi politik di media, politisi memerlukan kecakapan dalam menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat, yang mana hal itu mensyaratkan penguasaan 3 elemen penting, yaitu *ethos*, *logos* dan *pathos*. *Ethos* adalah upaya persuasi di mana pembicara berusaha mempengaruhi audiens dengan menunjukkan suatu kredibilitas atau otoritas suatu sumber dari pembawa pesan

<sup>7</sup> A Zulhazmi, "Displaying Religious Image on Youtube: Ganjar Pranowo's Political Communication Strategy on Social Media," *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2020): 27–46.

<sup>8</sup> Brian McNair, *An Introduction to Political Communication*, 0 ed. (Routledge, 2003), 4, <https://doi.org/10.4324/9780203699683>.

<sup>9</sup> Ponco Budi Sulisty, "Remaja Dan Media Sosial: Studi Resepsi Pesan-Pesan Politik Jelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta Tahun 2017," dalam *Media dan Komunikasi Politik (Potret Demokrasi di Indonesia dalam Perspektif Komunikasi Politik)*, ed. oleh Didik H Santoso (Yogyakarta: Mbridge Press, 2018), 78.

<sup>10</sup> G. W Selnow, *Electronic whistle stops: The impact of the Internet on American politics* (Westport, CT: Praeger, t.t.), 60–61.

(pembicara). *Logos* adalah upaya pembicara untuk menyampaikan argumen logis guna menyampaikan suatu pesan tertentu pada audiens. *Pathos* adalah membangun atau membangkitkan emosi audiens guna mendorong mereka untuk mempercayai pesan yang disampaikan.<sup>11</sup> Ketiga elemen tersebut harus dikuasai dengan baik, oleh seorang pemimpin guna berkomunikasi dengan rakyatnya walaupun ketiga elemen tersebut tidak harus hadir pada saat yang bersamaan dalam satu waktu dalam suatu argumen. Yang penting untuk diperhatikan adalah penyusunan secara tepat ketiga elemen tersebut. Karena terlalu banyak porsi *logos* dalam suatu pernyataan dapat penuh dengan fakta dan informasi akan tetapi membosankan; sementara dengan terlalu banyak *pathos*, pembicara akan hanyut dalam emosi hingga melupakan poin yang harus disampaikan; sementara terlalu banyak *ethos* akan menjadikan seseorang tampak menggurui atau menjaga jarak dengan audien. Dengan demikian, apa yang penting adalah kemampuan untuk menyeimbangkan dan menyampaikan dengan tepat.<sup>12</sup> Lebih lanjut, ketiga elemen tersebut pada dasarnya berasal dari konsepsi retorika yang diinisiasi oleh Aristoteles. Meskipun konteks asli dari konsepsi tersebut adalah pada ranah retorika, akan tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan bagi ketiga element tersebut untuk diterapkan pada suatu praktik komunikasi politik karena pada faktanya, dalam politik retorika selalu menjadi suatu yang utama dan sangat berlimpah. Retorika selalu menjadi alat politik.<sup>13</sup>

Dengan demikian, terdapat alasan mengenai signifikansi kemampuan penguasaan retorika yang ditampilkan dalam media sosial yang menampilkan video seperti YouTube dalam konteks masyarakat Indonesia. Menurut pendapat Ariel Haryanto, masyarakat Indonesia merupakan lingkungan sosial yang berorientasi kuat pada komunikasi lisan. Hal ini juga yang melatarbelakangi kepekaan berlebih masyarakat Indonesia terhadap gambar bergerak atau video daripada aksara atau media cetak.<sup>14</sup> Dengan demikian, di era media baru seperti sekarang ini, kemampuan berkomunikasi dan menampilkan diri dihadapan video sangatlah vital bagi para politisi untuk menyampaikan pesan politik mereka, khususnya dalam konteks menyampaikan isu krusial seperti isu Wadas yang mana menjadi perhatian masyarakat luas.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengaplikasikan metode deskriptif dan analisis dalam mengkaji pola komunikasi politik Ganjar Pranowo dalam menyikapi isu Wadas dalam 4 video yang diposting di akun Youtubanya @GanjarPranowo. Guna mempresentasikan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pemilihan konten-konten Youtube yang berkaitan dengan isu Wadas dalam akun YouTube @GanjarPranowo sebagai sumber primer. Selain itu beberapa pernyataan Ganjar pada akun-akun Youtube lain mengenai isu Wadas juga akan dipertimbangkan sebagai sumber sekunder guna memahamai pola komunikasi politik Ganjar secara komprehensif.

---

<sup>11</sup> Kristin English, Kaye D. Sweetser, dan Monica Ancu, "YouTube-ification of Political Talk: An Examination of Persuasion Appeals in Viral Video," *American Behavioral Scientist* 55, no. 6

<sup>12</sup> Dai Zhiyong, "Logos, Pathos and Ethos in David Cameron's Political Speech: A Rhetorical Analysis," *KKU International Journal of Humanities and Social Sciences* 6, no. 2 (2016).

<sup>13</sup> Szymon Wróbel, "'Logos, Ethos, Pathos'. Classical Rhetoric Revisited," *Polish Sociological Review*, no. 191 (2015): 409.

<sup>14</sup> Ariel Heryanto, *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015), 281.

## DISKUSI

### Youtube Sebagai Media Komunikasi Politik

Di era media sosial seperti sekarang ini YouTube menjadi platform yang digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat dunia khususnya Indonesia. Laporan dari *DataIndonesia* menyebutkan bahwa per April 2022 Indonesia memiliki 21,42% pengguna YouTube di seluruh dunia dan menjadi terbesar ketiga di dunia dengan 127 juta pengguna, dibawah India (2,56 miliar pengguna) dan Amerika Serikat (240 juta pengguna).<sup>15</sup> Angka tersebut tentunya fantastis dan tidak dapat dipandang sebelah mata oleh para politisi. Dalam hal ini, YouTube menjadi media yang efektif bagi para politisi untuk mempromosikan citra dan pesan politik melalui video.<sup>16</sup> Dalam hal ini, YouTube tidak hanya menyediakan tempat untuk konten video akan tetapi juga dapat memberikan informasi dengan lebih cepat melalui unggahan langsung guna didiseminasikan kepada publik masyarakat. Dengan demikian para politisi dapat lebih leluasa serta lebih efisien secara biaya dan waktu guna menyampaikan pesan-pesan politik mereka baik berupa kampanye, klarifikasi maupun dialog.<sup>17</sup>

Ganjar Pranowo merupakan salah satu politisi di Indonesia yang mengoptimalkan peran media sosial dalam mengkampanyekan diri, membentuk citra maupun membangun komunikasi politik kepada masyarakat luas. Sampai dengan makalah ini ditulis, Ganjar Pranowo memiliki akun Youtube yang mendapatkan 1,31 juta subscriber. Selain itu ia juga memiliki akun media sosial lainnya seperti instagram @ganjar\_pranowo yang mana memiliki 4,8 juta pengikut dan 5.725 postingan. Sementara di Twitter, Ganjar memiliki 2.5 juta pengikut dan di laman Facebook ia memiliki 1.5 juta pengikut. Hal itu menunjukkan bahwa Ganjar memahami signifikansi dan memanfaatkan media sosial sebagai komunikasi politik dalam arus dan dinamika politik media baru. Menarik untuk dicatat bahwa bio yang ditulis dalam akun media sosialnya baik Instagram, Twitter maupun laman Facebook adalah sama yaitu berbunyi “*Tuanku ya Rakyat, Gubernur cuma Mandat*” yang mana hal itu dapat dibaca bahwa secara pribadi Ganjar ingin menampilkan diri sebagai seorang Gubernur yang peduli dengan rakyat, karena rakyatlah yang bertindak sebagai tuan sementara ‘pangkat gubernur’ adalah sesuatu yang dimandatkan oleh sang tuan, yaitu rakyat. Kebenaran “branding diri” tersebut dapat ditinjau dari bagaimana Ganjar dalam menyikapi isu yang berkembang di Wadas.

Isu wadas mendapatkan perhatian publik luas ketika terjadi bentrok antara warga dan aparat yang berlangsung pada 8 Februari 2022. Hal itu terjadi karena warga menolak untuk malakukan pengukuran tanah yang akan dilaksanakan oleh pemerintah, hingga kemudian aparat turun tangan sehingga terjadi bentrok.

---

<sup>15</sup> Ali Mahmudan, “Pengguna Youtube Indonesia Terbesar Ketiga di Dunia pada 2022,” diakses 14 Juni 2022, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022>.

<sup>16</sup> Nicoleta Ciacu dan Tănase Tasente, “Youtube and Political Communication. Case study – Romanian’s parliamentary parties,” *Acta Universitatis Danubius. Communicatio* 8, no. 2 (2014).

<sup>17</sup> Sali Emruli, Tahir Zejneli, dan Florin Agai, “YouTube and political communication -- Macedonian case,” *IJCSI International Journal of Computer Science Issues* 8, no. 4 (2011): 463.

Laporan dari *Litbang Kompas* menyebutkan bahwa pada 8-12 Februari 2022 terdapat 543,3 ribu perbincangan warganet dan menarik interaksi 2.5 juta masyarakat pengguna media sosial yang menyoroti kejadian di Wadas. Hal itu dipicu oleh tersebarnya gambar-gambar dan video-video di media sosial terkait tindakan represif aparat kepada warga yang menghadang pengukuran tanah. Gambar dan video yang tersebar tersebut memicu simpati dari warganet dan menciptakan sebuah persepsi tentang sebuah “perjuangan rakyat kecil melawan kekuasaan yang lebih besar.”

Geramnya masyarakat terhadap perilaku aparat melahirkan tagar #WadasMelawan di Twitter yang dimobilisasi oleh beberapa akun Twitter seperti @JDAgraria (#JogjaDaruratAgraria), @GreenpeaceID (Greenpeace Indonesia), dan @Wadas-Melawan. Beberapa percakapan yang berlangsung menunjukkan bahwa 47,9 persen menunjukkan kesan negatif, yang mana dapat dipahami sebagai ekspresi kemarahan, kekecewaan, dan ketidaksetujuan mengenai bentrokan yang terjadi. Sementara hanya 5,4 persen saja yang menunjukkan kesan positif. Sementara sisanya dapat dibaca sebagai netral.

Lebih lanjut, laporan dari *Litbang Kompas* juga menunjukkan bahwa isu Wadas menyeret Ganjar Pranowo sebagai gubernur atau orang yang berpengaruh di Jawa Tengah dalam perbincangan isu Wadas oleh warganet. Di twitter akun @ganjarpranowo mendapatkan 44,8 ribu mention dari warganet yang berisikan kritik, dukungan dan pencabutan izin tambang di Desa Wadas. Pada tahap ini, warganet menempatkan harapan pada Ganjar untuk menyelesaikan masalah di Wadas dengan mencabut izin tambang batu andesit. Selain itu, akun YouTube Ganjar menjadi salah satu dari sepuluh akun paling berpengaruh terkait isu Wadas pada 8-14 Februari 2022<sup>18</sup> Menyadari sorotan publik kepada dirinya, Ganjar memulai beberapa usaha untuk menyelesaikan permasalahan di Desa Wadas seperti yang diunggah dalam akun pribadi YouTubanya. Hal tersebut akan memperlihatkan bagaimana Ganjar berusaha menampilkan komunikasi politik terhadap masyarakat desa Wadas secara khusus dan masyarakat luas yang mengikuti perkembangan isu Wadas secara umum.

### **Komunikasi politik Ganjar Pranowo mengenai isu Wadas**

Adapun video-video yang menjadi sumber primer adalah 4 video yang diunggah di akun YouTube @Ganjar Pranowo. Keempat video tersebut adalah 1) Kepada Warga Wadas, Saya Minta Maaf, 9 Feb 2022, 296.309 kali tayangan, 3,7 ribu menyukai, dan 2.169 komentar; 2) Sesuai Janji, Saya Datang Ke Wadas, 10 Feb 2022, 147.510 kali tayangan, 3,6 ribu menyukai, dan 1.416 komentar; 3) Temui Warga Kontra Tambang Wadas, 14 Feb 2022, 487.355 kali tayangan, 6,7 menyukai, 2.548 komentar; 4) Bertemu Mahasiswa Dan LBH Demonstran Wadas, 23 Maret 2022, 75.409 tayangan, 1,5 menyukai, 377 komentar. Video diatas selanjutnya akan disebut sebagai V1, V2, V3, dan V4 secara berurutan.

---

<sup>18</sup> Yohanes Mega Hendarto, “Isu Wadas, dari Bendungan sampai Ganjar Pranowo,” diakses 14 Juni 2022, <https://www.kompas.id/baca/linimasa/2022/02/18/isu-wadas-dari-bendungan-sampai-ganjar-pranowo>.



Gambar 1. Vlog “(Ganjar Pranowo) Kepada Warga Wadas Kami Minta Maaf”  
(<https://www.youtube.com/watch?v=Jo5no0LKWpE>)

Video pertama yang diunggah oleh akun YouTube Ganjar Pranowo adalah berjudul “KEPADA WARGA WADAS, SAYA MINTA MAAF”. Video tersebut adalah *press conference* yang bertempat di Mapolres Purworejo yang mengudara pada 9/2/22, sehari pasca viralnya insiden kekerasan aparat kepada masyarakat pada 8/2/22.

### Pathos

V1.1 “*Bapak ibu yang sangat saya hormati yang pertama saya ingin menyampaikan minta maaf, wabil khusus masyarakat Purworejo, Wabil khusus masyarakat yang ada di Wadas. Karena kejadian kemarin ada yang betul – betul merasa tidak nyaman, saya minta maaf dan saya yang bertanggung jawab.*”

Adapun emosi atau *pathos* yang Ganjar ungkapkan dalam V1.1 ialah ungkapan permintaan maaf dari Ganjar kepada masyarakat luas khususnya kepada warga Wadas. Permintaan maaf tersebut penting dilakukan kepada masyarakat luas dan disiarkan dalam *press conference* untuk menenangkan masyarakat luas mengenai pendapat yang beredar serta menunjukkan rasa tanggung jawab Ganjar terkait insiden yang menimpa warga Wadas dimana sebelumnya dimana terjadi kerusuhan yang memperlihatkan persekusi aparat kepada warga Wadas. Dengan viralnya video yang beredar di media sosial dan mendapat perhatian masyarakat luas, komunikasi Ganjar melalui akun YouTube pribadinya menegaskan rasa tanggung jawab kepada rakyatnya sebagai seorang gubernur Jawa Tengah.

### Ethos

V1.2 “*Yang kedua, kemarin malam saya cukup intens komunikasi dengan pak kapolda, pak wakapolda, intens sekali untuk memantau perkembangan yang ada di Purworejo wabil khusus yang ada di Wadas. Dan kami sudah berkomunikasi dan kami sudah bersepakat, masyarakat yang kemarin*

*diamankan insyaallah hari ini akan dilepas untuk dipulangkan. Dan hari ini kami juga komunikasi dengan komnas HAM, dan komnas HAM juga sepakat dengan hal itu, karena selama ini kami juga komunikasi dengan instens terkait dengan itu.”*

Hal itu ia nyatakan dengan usahanya yang mengambil langkah untuk melakukan komunikasi dengan Polisi dan Komnas HAM guna membahas langkah-langkah yang akan dilakukan, khususnya masyarakat yang ditangkap oleh aparat pada 8/2/22 akan segera dipulangkan.

Dengan demikian, melalui V1 Ganjar berusaha memberikan tanggapan serta respon cepat terhadap apa yang menimpa warga desa Wadas yang menjadi perhatian masyarakat luas. Melalui video itu juga dapat dilihat dan dipahami bahwa Ganjar menekankan empatinya dan rasa tanggung jawabnya atau argumen *pathos*, dan juga menjamin pendampingan guna menyelesaikan masalah di Wadas (*ethos*). dengan kata lain, porsi video tersebut lebih menekankan pada *pathos* dan *ethos* daripada *logos*. Hal tersebut karena ia berusaha memberikan penjelasan dan menenangkan masyarakat luas dan dan menetralsir ‘opini’ yang beredar di internet dan khususnya ia menyatakan simpatinya yang berupa permintaan maaf. selain itu, sebagai seseorang yang memiliki kedudukan tertinggi di Jawa Tengah ia siap untuk melakukan penyelesaian.



Gambar 2. Vlog “(Ganjar Pranowo) SESUAI JANJI SAYA DATANG KE WADAS” (<https://www.youtube.com/watch?v=WyvU-v8-oJA>)

Video kedua merupakan kunjungan Ganjar ke desa Wadas pada 9/2/22 yang mana diunggah di YouTube sehari setelahnya. Berbeda dengan video pertama yang berisi pernyataan Ganjar terhadap media, video kedua berisikan interaksi dan perbincangan langsung antara Ganjar dan warga Wadas. Tampaknya video tersebut merupakan pertemuan antara Ganjar dan masyarakat yang pro pertambangan Wadas seperti yang dapat disimak dari percakapan yang berlangsung.



### Pathos

V2.1 *“Yang penting rukun ya, ada yang setuju, ada yang tidak setuju, tidak apa-apa. Kenapa? agar nanti persaudaraannya tidak saling bermusuhan. Saling menghargai, Saling menghormati. Nanti yang tidak setuju kita ajak ngobrol lagi, jangan saling bermusuhan.”*

Berkenaan dengan *pathos* atau emosi yang ia bangun dengan audiens pada V2.1 ialah ketika Ganjar dalam hal ini menekankan kerukunan antara warga Wadas. Hal tersebut karena posisi warga terbelah menjadi pro dan kontra tambang di Wadas. Dengan perbedaan pendapat serta posisi yang diambil oleh warga, Ganjar menekankan pentingnya saling menghormati dan menghargai. Dalam hal ini Ganjar berusaha memahami emosi yang sedang berkecamuk diantara warga desa, dan oleh sebab itu ia menekankan pentingnya kesatuan dan mencegah permusuhan.

### Ethos

V2.2 *“Relasi dengan sesama warga, agar tidak terpecah maka komunikasinya harus baik, hormati saja semua pihak. Kita akan menyelesaikan dengan cepat, kalau tadi dihitung – hitung pak Kapolda kemungkinan sehari bisa selesai, dari Kodam nanti juga akan mendampingi kita, sehingga dari BPN nanti juga bisa bekerja dengan maksimal sehingga isu – isu tidak beredar.”*

V2.3 *“Ini tanah warga yang sudah diukur akan kami cek langsung, tapi kami pesen kepada warga untuk menjaga kerukunan karena berita diluar kan serem banget, insyaallah tidak seperti itu, ini saya datang langsung ada pak Bupati, pak Kapolda, pak Wakapolda, Polres, Wakapolres datang untuk meninjau secara langsung.”*

Terikait dengan pernyataan yang menunjukkan *ethos* atau otoritas Ganjar dalam V2 ialah pada V2.2 dimana Ganjar mengulangi lagi tentang pentingnya menjaga kerukunan dan menjaga komunikasi dengan semua pihak. Sebagai orang yang memiliki otoritas Ganjar mengklaim telah mengkoordinir Kapolda untuk melakukan pendampingan dan menyelesaikan masalah yang berlangsung. Selanjutnya, V2.3 berisi pernyataan Ganjar yang mengemukakan bahwa warga yang setuju untuk melakukan pengukuran lahan untuk tambang agar menjaga kerukunan dengan warga yang menolak pengukuran lahan. Untuk menjamin pengukuran dan penyelesaian masalah Ganjar mengajak jajaran petinggi aparat untuk menjamin penyelesaian pengukuran lahan.

### Logos

V2.4 *“Tadi saya juga mendapat telfon dari Menkopolhukam meminta laporan terkait kunjungan saya, nanti akan saya sampaikan semuanya, apa adanya. Karena beritanya simpang siur, bupati kebumen memberi tahu saya bahwa ada ibu – ibu, anak- anak, balita yang ditahan itu tidak ada, sudah kita sampaikan. Dan teman – teman yang ditahan akan dikeluarkan, maksudnya biar tidak ada berita yang simpang siur- kita siap dialog untuk itu.”*

Adapun argumentasi logis dari V2.4 yaitu dimana Ganjar menyatakan bahwa ia telah berkoordinasi dengan berbagai elemen pemerintah termasuk Menkopolhukam

untuk menyelesaikan masalahnya. Ia juga menjamin bahwa warga kontra penambangan yang ditangkap oleh aparat akan dilepaskan dengan segera.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di video ke 2 ini, Ganjar berusaha meminta maaf dan berusaha menjamin terselesainya kasus di Wadas. Salah satunya adalah berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait dan berjanji akan melepaskan warga yang ditahan oleh aparat. Namun, menurut anggapan masyarakat, video kedua ini tersirat bahwa Ganjar tengah mengunjungi warga yang pro terhadap tambang. Hal tersebut mendapatkan kritik keras dari masyarakat luas karena persekusi dan kekerasan aparat adalah kepada masyarakat desa yang menolak kehadiran tambang. Seperti yang akan dilihat selanjutnya bahwa Ganjar mengklarifikasi hal tersebut dengan mengunggah video ke 3 yang berjudul “Temui warga kontra tambang Wadas”



Gambar 3. Vlog “(Ganjar Pranowo) TEMUI WARGA KONTRA TAMBANG WADAS” (<https://www.youtube.com/watch?v=zM0D6gPk1JY>)

Video ketiga atau V3 merupakan kunjungan Ganjar kepada warga kontra tambang Wadas pada 13/2/22 yang diunggah ke YouTube pada 14/2/22. Bagian awal video memperlihatkan percakapan Ganjar dan salah satu warga yang disaksikan oleh warga Wadas lainnya yang berlatarbelakang masjid. Kemudian dilanjutkan *scene* yang menampilkan Ganjar duduk bersila di teras masjid yang dikelilingi warga baik laki-laki maupun perempuan yang menolak penambangan di Wadas untuk berdialog dengan warga membahas permasalahan yang terjadi di Wadas.

#### Pathos:

V3.1 *“Saya waktu kemarin mau minta maaf atas kejadian kemarin yang bertanggung jawab biar gubernurnya saja, alhamdulillah oleh karena itu saya mau minta maaf saya bertamu kepada anda, saya ingin mendengarnya sendiri aslinya gimana, makannya saya kesini.”*

V3.2 *“Saya titip dijaga kerukunannya, biar nanti kalau ada orang masuk kesini aman, biarpun belum cocok keputusannya tapi tidak usah gontok – gontokan.”*

Berkenaan dengan pathos atau emosi yang disampaikan dalam V3.1 ialah Ganjar menyatakan permintaan maafnya secara langsung atas insiden yang terjadi

sebelumnya. Pernyataan tersebut penting sebagai rasa tanggung jawab yang mana ia sampaikan secara langsung kepada warga sekaligus menunjukkan bahwa ia siap mendengarkan keluhan warga dan mengawal penyelesaian masalah yang berlangsung. Dengan hadirnya Ganjar di tengah-tengah warga, ganjar juga menampilkan bahwa ia ingin menenangkan emosi warga yang mana tengah meluap pasca bentrok dengan aparat. Selain itu dalam V3.2 Ganjar kembali menengaskan pentingnya kerukunan, walaupun apabila terdapat keputusan yang belum memuaskan hati.

### **Ethos**

V3.3 *“Sinyalnya dihidupkan mas, di cek ada masalah apa. Desa Wadas, Purworejo, mas (sambil menelpon). Nanti di cek yak, ini saya juga buat telfon keganggu sinyalnya, insyaallah disini sudah kondusif.”*

Berkenaan dengan *ethos* atau otoritas dalam V3.3 ialah sebagai orang yang memiliki pengaruh dan otoritas, Ganjar meminta kepada pihak terkait untuk menghidupkan kembali jaringan komunikasi khususnya jaringan internet yang ‘mati’ pada saat terjadi kerusakan antara warga dan aparat.

### **Logos**

V3.4 *“Ada tiga yang akan kita kerjakan. Pertama, evaluasi teknis, yang kedua adalah metode pendekatan, dan yang ketiga adalah apa yang selama ini menjadi polemik, apakah yang pro atau apakah yang kontra. Makanya yang terakhir inilah yang saya sebut sebagai cara untuk membuka dialog dan dialog ini kurang memang, makannya saya ini datang kesini dan saya mengucapkan terimakasih kepada kawan kawan sudah menerima dengan sangat baik, dan tadi menyampaikan apa yang terjadi pada tanggal 8 kemarin, dan secara terbuka tadi mereka menyampaikan semuanya. Ini yang perlu kita dengarkan, karena saya belum pernah ketemu dengan kelompok pro, kemarin hanya sekedar say hai saja ketika saya dari purworejo, dan ini adalah tidak lanjut dari kejadian yang cukup membuat warga tidak nyaman. Dan banyak orang yang meminta pak ganjar tolong segera dibebaskan , dan pak ganjar tolong buka dialog. Sehingga hari ini saya datang kesini dan sambutannya bagus koq.”*

Berkenaan dengan *logos* atau argumen yang disampaikan Ganjar pada V3.4 adalah ia menyebutkan langkah-langkah yang diusahakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di desa Wadas. Hal itu ia sampaikan dalam konteks pernyataan kepada wartawan pasca-pertemuannya dengan warga desa kontra tambang Wadas. Dalam kesempatan itu ia mengemukakan tiga langkah yang akan dilakukan, yaitu evaluasi teknis, evaluasi metode pendekatan, evaluasi yang selama ini menjadi polemik yang menciptakan pro dan kontra. Ia menegaskan pentingnya dialog. Dalam kesempatan tersebut, Ganjar juga memberikan klarifikasi terkait anggapan yang beredar dari V2 yang dianggap bahwa Ganjar hanya menemui warga pro tambang. Ia

menyatakan bahwa ia belum pernah berjumpa dengan kelompok pro dan pertemuan Ganjar dengan warga pada V2 adalah sekedar ‘say hai’.

Dengan demikian V3 memperlihatkan bagaimana Ganjar menemui warga kontra tambang Wadas untuk meminta maaf secara langsung dan juga membicarakan langkah-langkah yang ditempuh selanjutnya. Selain, itu dari pola komunikasinya, Ganjar menyadari juga bahwa V2 dianggap masyarakat sebagai pertemuannya dengan masyarakat pro Wadas yang kemudian ia klarifikasi bahwa ia belum pernah perjumpa dengan kelompok kontra sebagaimana diasumsikan oleh masyarakat. Ia menyebutkan bahwa ia sekedar ‘say hai’. disini terlihat bagaimana Ganjar memanfaatkan moment untuk mengklarifikasi persepsi publik terhadapnya. Video judul yang secara eksplisit berjudul “Temui warga kontra Wadas” menegaskan upaya Ganjar dalam memberikan penjelasan dan komunikasi kepada publik.



Gambar 4. Vlog “(Ganjar Pranowo) BERTEMU MAHASISWA DAN LBH DEMONSTRAN WADAS” ([https://www.youtube.com/watch?v=-IGccz\\_BSm4](https://www.youtube.com/watch?v=-IGccz_BSm4))

Video tersebut memperlihatkan pertemuan Ganjar dan demonstran Wadas yang berlangsung pada 22/3/22 yang diunggah di YouTube pada 23/3/22 atau selang sehari setelahnya. Video tersebut memperlihatkan Ganjar menemui demonstran Wadas yang terdiri dari mahasiswa dan perwakilan desa Wadas yang menggeruduk kantornya. Terlihat dalam video tersebut baik Ganjar dan para demonstran sama-sama duduk lesehan yang dikelilingi oleh aparat yang menjaga. terdapat beberapa poin yang menjadi tuntutan dari demonstran dan perwakilan warga yang disampaikan kepada Ganjar Pranowo. Ganjar dalam hal ini mendengarkan tuntutan dan penjelasan yang disampaikan. Hal itu berlangsung di ruang komunikasi terbuka. Setelah menyimak poin-poin yang disampaikan oleh mahasiswa dan perwakilan warga, Ganjar menanggapi dengan mengajukan beberapa pernyataan, klarifikasi dan solusi terhadap apa yang terjadi di Wadas.

### Pathos

V4.1 *“Hari pertama ketika saya datang, saya bisa merasakan suasana kebatinan warga yang menolak, suasananya ya saya merasakan ada tekanan suasana kebatinan warga yang menolak. Tetapi ketika kedua kali saya datang kita teruskan dialog.”*

Adapun *pathos* atau emosi yang disampaikan Ganjar kepada demonstran pada V4.1 adalah ketika Ganjar mengungkapkan simpati yang dialaminya ketika bertemu secara langsung dengan warga Wadas. Ganjar menyatakan bahwa awalnya, walaupun tidak ada penolakan secara lahiriah, akan tetapi Ganjar bisa merasakan emosi batin masyarakat yang menolaknya. Hingga kemudian ia berujar bahwa ketika kedua kalinya ia menyambangi warga yang ada hanyalah kelapangdadaan warga untuk menyambut dialog.

### Ethos

V4.2 *“Dari komnas HAM menyampaikan banyak hal, kaitannya dengan sosialisasi pada tahap awal mungkin tidak mengena sampai ke warga, yang kedua terkait informasi harga tanah, karena ada yang setuju dan ada yang tidak setuju. Jadi tidak semua menolak, ada yang setuju. Saya coba membicarakan yang tidak setuju, ketika komnas HAM datang ke saya untuk membicarakan hal ini dengan kami, apa yang kemudian menjadi dialog dari komnas HAM. Mas ganjar kalau begitu kita dialog, silahkan dialog. Siapa sih yang akan membebaskan tanah, pemerintah Desa, Kabupaten atau Provinsi ? oh tidak, ada panitianya, ketua panitianya dari BPN, siapa yang nanti berdiskusi dilapangan ? setelah itu kita bicara dan koordinasi dengan kepolisian, begitu kejadian. Saya minta kawan – kawan tenang, saya coba bicara dengan pak kapolda, kawan kawan tidak perlu ditahan. Sejak dari awal kasus ini muncul, kami ini juga digugat koq. Biro hukum saya, kami juga sedang menunggu keputusan/gugatannya, gugatannya sampai Mahkamah Agung, meskipun ditolak dimahkamah agung.”*

V4.3 *“Tetapi saya melakukan apa yang menjadi rekomendasi dari Komnas HAM, pak gubernur tolong donk adakan dialog, saya adakan dialog. Polisi berlalu Lalang sudah tidak ada , makannya kemarin saya dua kali kesana, kita ngobrol dengan teman – teman dan saya rasa rekamannya juga ada, dan kita semua dialog.”*

Berkenaan dengan argumen *ethos* atau otoritas yang disampaikan oleh Ganjar pada V4 ialah pada paragraf V4.2 dan V4.3. dalam pernyataan V4.2, ia berusaha untuk memberikan penjelasan mengenai pembebasan tanah yang mana hal itu dilakukan BPN, bukan pemerintah Desa, Kabupaten, maupun Propinsi. Melalui otoritasnya juga, Ganjar mengklaim bahwa ia akan menjamin bahwa masyarakat tidak perlu ditahan oleh aparat. Selain itu ia juga menyampaikan bahwa segala polemik yang terjadi mengenai keabsahan Wadas sedang menunggu putusan dari Mahkamah Agung. Sementara dalam V4.3, Ganjar menjamin bahwa polisi sudah tidak ada yang berlalu lalang di Wadas serta Ganjar menyeru adanya dialog dengan warga.

## Logos

V4.4 *“Apakah ini merusak lingkungan? nah ini yang akan kita jelaskan, AMDAL itu sudah ada pakarnya, bukan saya yang menilai tetapi nanti ada pakarnya, lembaga yang cukup independen. Berapa mata air yang akan kita gunakan sudah ada datanya, terus semua bisa mengexercise semua bisa menilai, sehingga semua bisa fair.”*

V4.5 “Tuntutannya apakah lingkungan akan rusak apa tidak? ini bisa dijelaskan oleh para mahasiswa, silahkan ini bisa dijelaskan secara ilmiah, **mahasiswa UNDIP penelitiannya juga banyak terkait dengan hal itu.** Terkait dengan exercise ilmu pengetahuan akan kita buka selebar – lebarnya yang penting tetap pada koridornya, soal dialog itu seperti apa itu khasnya, lalu bagaimana nanti nasib anak – anak yang tidak bisa sekolah, kita kasih beasiswa mulai hari ini. Sudah kita lakukan, bahkan ada yang sudah menerima tapi juga ada yang menolak, kemarin ada yang minta benih kita berikan. Kita kasih benih beningnya, karena kita punya komitmen. Inilah yang saya sampaikan kepada LBH Jadi masyarakat dengan siklus seperti itu, kondisi masyarakat yang seperti itu, yang spiritualnya seperti itu, kondisi sosialnya seperti itu dengan ikatan tanahnya berat untuk melepaskan. Maka merekalah yang kemudian harus mendapatkan insentif. **Para intelektual muda para ilmuwan bisa melakukan untuk menjelaskan ini kepada masyarakat bahwa bagaimana kemudian cerita – cerita ini berdasarkan data, bagaimana kondisi mulai dari rencana pembangunan, banjir sungai brotowonto yang tidak pernah tertampung, dan manfaat bendungan tersebut yang tidak pernah bisa diakses oleh para petani.** Biasanya kita sampaikan apa itu manfaat bendungan, biasanya warga menolak, bagaimana proses/kondisi mulai dari rencana pembangunan dari tahun 2013 – 2017, **bagaimana proses AMDAL ini ada semua pakarnya dari UNDIP dari UNNES ini ada datanya semuanya.** Jika ada yang ingin takut model *blasting*-nya seperti apa kita jelaskan, yang ingin takut apakah akan terjadi longsor atau tidak kita jelaskan, kita sampaikan bahkan ketika saya ngobrol dengan teman – teman apakah longsor pernah terjadi, disebutkan. Dari sisi kebisingan, dari sisi sumber air nya juga dihitung. Jadi ada 25 sumber mata air, tetapi dilokasi peledakan nantinya hanya ada 1 sumber mata air, silahkan kalau saya salah bisa dikoreksi. **Untuk membuktikan ini bolehkah saya turun dengan tim secara langsung, jadi gini saya ingin menunjukkan ini. Kami ini belum bisa masuk ke daerah tersebut, padahal saya ingin verified data ini.** Apakah wilayah ini wilayah CAT (Cekungan Air Tanah) ternyata bukan, ini dari geologi yaa bukan dari saya. Naa hal – hal seperti ini yang tidak pernah sampai kepada masyarakat. Ini saya sampaikan kepada msyarakat dan media karena setelah geger itu, banyak media yang menemui saya, ini saya sampaikan agar kita berduci karena saya menghadapi intelektual muda. Kondisi mata air sudah saya sampaikan, tata cara penambangan juga penting untuk disampaikan, saya jadi Gubernur baru juga ramai soal kasus semen kendeng tapi siapa yang mendampingi sampai hari ini, saya carikan agar mereka memiliki saham, dan saat ini mereka bisa memiliki saham, saya damping sampai saat ini. Jadi kami ini hati – hati betul. Jadi ada 14 bendungan, 5 diantaranya sudah diresmikan, manfaat ini yang nanti akan dirasakan oleh masyarakat, proses ini masih terus

berlanjut. Dan yang 5 kemarin, apakah tidak ada masalah? tentu ada. Kemarin ada usul dari warga yang usul ke saya bagaimana kalau tanah diganti dengan tanah. Lho monggo silahkan kalau maunya begitu akan saya carikan, artinya apa artinya masyarakat tidak ingin kehilangan tanah. Tata cara penambangannya nanti bisa dibatasi, ini investasi negara, bukan investasi dari luar. Aspek masa depan anak – anak sekolah, aspek lingkungan, aspek pembangunan, aspek pendampingan, dan pemberdayaan ekonomi ini baru pertama kali saya sampaikan pada kesempatan hari ini, saya ingin sebenarnya punya kesempatan untuk menjelaskan ini dari dulu. Saya ingin menjelaskan ini secara detail kepada public, hari ini saya menjawab secara terbuka karena teman – teman bertanya.

Argumen *logos* yang Ganjar sampaikan dalam V4.4 memperlihatkan bahwa baik rencana pembangunan bendungan Bener maupun tambang telah memiliki analisis dampak lingkungan (AMDAL) yang mana berasal dari penilaian pakar terkait. Sementara konten V4.5 tidak lah jauh berbeda dengan V4.4 dimana Ganjar menjelaskan secara panjang lebar bahwa pembangunan bendungan dan tambang telah dikaji dan diteliti oleh pakar dari kalangan akademisi. Seperti ia menyebutkan bahwa pakar dan akademisi tersebut berasal dari UNNES (Universitas Negeri Semarang) dan UNDIP (Universitas Diponegoro). Ia menyebutkan bahwa dampak terhadap kerusakan lingkungan, seperti longsor, pencemaran terhadap mata air, pengaruh terhadap cekungan air tanah dan sebagainya sudah diperhitungkan dan dikaji sedemikian rupa. Selain itu, Ganjar menjelaskan manfaat dari bendungan Bener yang nantinya akan dimanfaatkan oleh para petani. Lalu Ganjar juga mengklaim telah mempertimbangkan dampak sosial, pendidikan dan spiritual kepada masyarakat.

Dalam V4 dapat dilihat bahwa Ganjar banyak memberikan porsi *logos* atau argumen logis daripada *ethos* atau *pathos*. Hal untuk menunjang poin yang ia sampaikan mengenai pembangunan waduk maupun tambang. Hal tersebut dapat dipahami sebagaimana bahwa audiens Ganjar adalah demonstran yang mayoritasnya terdiri dari kalangan terdidik, yaitu mahasiswa. Oleh sebab itu, tuntutan-tuntutan mahasiswa terhadap Ganjar ia jawab dengan beberapa argumen-argumen logis dan beberapa atribusi dengan otoritas. Hal itu misalnya berbeda dengan V1, V2, V3 yang mana lebih banyak menampilkan *pathos* atau emosi kepada masyarakat. Hal itu dipahami bahwa V1, V2, dan V3 merupakan video yang diunggah pada masa puncak perhatian masyarakat terhadap isu Wadas. Khususnya pasca tersebarnya video kekerasan aparat yang beredar. Oleh sebab itu, pada masa itu ia berusaha menunjukkan empatinya dan menyampaikan permintaan maaf serta menyatakan akan bertanggungjawab dan menyelesaikan isu Wadas. Sementara V4 diunggah 1 bulan pasca sorotan ramai publik. Pada saat itu, sorotan publik tidak seramai sebelumnya. V4 yang merupakan tuntutan demonstran yang terdiri dari mahasiswa dan perwakilan warga, pada saat itu hanya menjadi perhatian kalangan yang mengikuti perkembangan yang terjadi di Wadas. Hal itu dapat ditinjau dari perbandingan jumlah tayangan. V4 hanya mendapatkan (75.409 tayangan) yang mana jumlah tersebut adalah kecil jika dibandingkan dengan 3 video lainnya: V1 (296.309 kali tayangan), V2 (147.510 kali tayangan), dan V3 (487.355 kali tayangan).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan di era media sosial seperti sekarang ini YouTube menjadi platform yang digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat dunia khususnya Indonesia, Dalam hal ini, YouTube menjadi media yang efektif bagi para politisi

untuk mempromosikan citra dan pesan politik melalui video. Ganjar Pranowo merupakan salah satu politisi di Indonesia yang mengoptimalkan peran media sosial dalam mengkampanyekan diri, membentuk citra maupun membangun komunikasi politik kepada masyarakat luas. Sampai dengan makalah ini ditulis, Ganjar Pranowo memiliki akun Youtube yang mendapatkan 1,31 juta subscriber. Akun YouTube Ganjar menjadi salah satu dari sepuluh akun paling berpengaruh terkait isu Wadas pada 8-14 Februari 2022, Menyadari sorotan publik kepada dirinya, Ganjar memulai beberapa usaha untuk menyelesaikan permasalahan di Desa Wadas seperti yang diunggah dalam akun pribadi YouTubenya. Hal tersebut memperlihatkan bagaimana Ganjar berusaha menampilkan komunikasi politik terhadap masyarakat desa Wadas secara khusus dan masyarakat luas yang mengikuti perkembangan isu Wadas secara umum

Empat video yang diunggah di akun YouTube @Ganjar Pranowo dan menjadi sumber primer penelitian ini adalah 1) Kepada Warga Wadas, Saya Minta Maaf, 9 Feb 2022, 296.309 kali tayangan, 3,7 ribu menyukai, dan 2.169 komentar; 2) Sesuai Janji, Saya Datang Ke Wadas, 10 Feb 2022, 147.510 kali tayangan, 3,6 ribu menyukai, dan 1.416 komentar; 3) Temui Warga Kontra Tambang Wadas, 14 Feb 2022, 487.355 kali tayangan, 6,7 menyukai, 2.548 komentar; 4) Bertemu Mahasiswa Dan LBH Demontran Wadas, 23 Maret 2022, 75.409 tayangan, 1,5 menyukai, 377 komentar. Dari keempat video tersebut menunjukkan bagaimana kecakapan Ganjar Pranowo dalam komunikasi politik yang sudah memenuhi unsur *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Melalui video pertama emosi atau *pathos* yang Ganjar ungkapkan dalam V1.1 ialah ungkapan permintaan maaf dari Ganjar kepada masyarakat luas khususnya kepada warga Wadas, sementara V1.2 memperlihatkan pernyataan *ethos* atau ungkapan yang memperlihatkan otoritas dan upaya pada saat Ganjar dalam menanggapi insiden yang terjadi di Wadas dan menegaskan bahwa situasi telah terkendali di bawah pengawasannya. Melalui V1 tersebut Ganjar berusaha memberikan tanggapan serta respon cepat terhadap apa yang menimpa warga desa Wadas yang menjadi perhatian masyarakat luas.

Selanjutnya di video kedua yang merupakan kunjungan Ganjar ke desa Wadas pada 9/2/22 lalu merupakan pertemuan antara Ganjar dan masyarakat yang pro pertambangan Wadas. Berdasarkan pernyataan-pernyataan dalam video ke 2 ini, Ganjar berusaha meminta maaf dan berusaha menjamin terselesainya kasus di Wadas. Salah satunya adalah berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait dan berjanji akan melepaskan warga yang ditahan oleh aparat. Hal ini menunjukkan keberimbangan posisi *pathos*, *ethos*, dan *logos*.

Sementara itu video ketiga atau V3 merupakan kunjungan Ganjar kepada warga kontra tambang Wadas pada 13/2/22 yang diunggah ke YouTube pada 14/2/22. Berkenaan dengan *pathos* atau emosi yang disampaikan dalam V3.1 ialah Ganjar menyatakan permintaan maafnya secara langsung atas insiden yang terjadi sebelumnya. Berkenaan dengan *ethos* atau otoritas dalam V3.3 ialah sebagai orang yang memiliki pengaruh dan otoritas, Ganjar meminta kepada pihak terkait untuk menghidupkan kembali jaringan komunikasi khususnya jaringan internet yang ‘mati’ pada saat terjadi kerusuhan antara warga dan aparat. Berkenaan dengan *logos* atau argumen yang disampaikan Ganjar pada V3.4 adalah ia menyebutkan langkah-langkah yang diusahakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di desa Wadas. Dalam kesempatan itu ia mengemukakan tiga langkah yang akan dilakukan, yaitu evaluasi teknis, evaluasi metode pendekatan, evaluasi yang selama ini menjadi polemik yang menciptakan pro dan kontra. Dengan demikian V3 memperlihatkan bagaimana Ganjar menemui warga kontra tambang Wadas untuk meminta maaf



secara langsung dan juga membicarakan langkah-langkah yang ditempuh selanjutnya.

Di video ke empat memperlihatkan pertemuan Ganjar dan demonstran Wadas yang berlangsung pada 22/3/22 yang diunggah di YouTube pada 23/3/22 atau selang sehari setelahnya. Video tersebut memperlihatkan Ganjar menemui demonstran Wadas yang terdiri dari mahasiswa dan perwakilan desa Wadas yang menggeruduk kantornya. Dalam V4 dapat dilihat bahwa Ganjar banyak memberikan porsi *logos* atau argumen logis daripada *ethos* atau *pathos*. Hal untuk menunjang poin yang ia sampaikan mengenai pembangunan Waduk maupun tambang. Hal tersebut dapat dipahami sebagaimana bahwa audiens Ganjar adalah demonstran yang mayoritasnya terdiri dari kalangan terdidik, yaitu mahasiswa. Oleh sebab itu, tuntutan-tuntutan mahasiswa terhadap Ganjar ia jawab dengan beberapa argumen-argumen logis dan beberapa atribusi dengan otoritas. Hal itu misalnya berbeda dengan V1, V2, V3 yang mana lebih banyak menampilkan *pathos* atau emosi kepada masyarakat. Hal itu dipahami bahwa V1, V2, dan V3 merupakan video yang diunggah pada masa puncak perhatian masyarakat terhadap isu Wadas. Khususnya pasca tersebarnya video kekerasan aparat yang beredar. Oleh sebab itu, pada masa itu ia berusaha menunjukkan empatinya dan menyampaikan permintaan maaf serta menyatakan akan bertanggungjawab dan menyelesaikan isu Wadas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, Kurnia. "Youtube Sebagai Media Klarifikasi Dan Pernyataan Tokoh Politik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2015): 111–23.
- Ciacu, Nicoleta, dan Tănase Tasente. "Youtube and Political Communication. Case study – Romanian's parliamentary parties." *Acta Universitatis Danubius. Communicatio* 8, no. 2 (2014).
- Eliya, Ixsir, dan Ida Zulaeha. "Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sociolinguistik di Media Sosial Instagram." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 3 (2017): 286–96.
- Emruli, Sali, Tahir Zejneli, dan Florin Agai. "YouTube and political communication - - Macedonian case." *IJCSI International Journal of Computer Science Issues* 8, no. 4 (2011).
- English, Kristin, Kaye D. Sweetser, dan Monica Ancu. "YouTube-ification of Political Talk: An Examination of Persuasion Appeals in Viral Video." *American Behavioral Scientist* 55, no. 6 (Juni 2011): 733–48. <https://doi.org/10.1177/0002764211398090>.
- Hendarto, Yohanes Mega. "Isu Wadas, dari Bendungan sampai Ganjar Pranowo." Diakses 14 Juni 2022. <https://www.kompas.id/baca/linimasa/2022/02/18/isu-wadas-dari-bendungan-sampai-ganjar-pranowo>.
- Heryanto, Ariel. *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015.
- Mahmudan, Ali. "Pengguna Youtube Indonesia Terbesar Ketiga di Dunia pada 2022." Diakses 14 Juni 2022. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022>.
- McNair, Brian. *An Introduction to Political Communication*. 0 ed. Routledge, 2003. <https://doi.org/10.4324/9780203699683>.
- Nursalim, dan Slamet Riyanto. "Analisis Perlawanan Perempuan Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penambangan Batu Andesit Di Desa Wadas." *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang* 1, no. 22 (2022).
- Rahmah, Syifa. "Personal Branding Ganjar Pranowo untuk Membangun

- Komunikasi Politik di Media Sosial Instagram.” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no.1 (25 Januari 2021). <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5584>.
- Selnow, G. W. *Electronic whistle stops: The impact of the Internet on American politics*. Westport, CT: Praeger, t.t.
- Sibuea, Harris Y. P. “Konflik Agraria di Desa Wadas: Pertimbangan Solusi.” *Info Singkat XIV*, no. 4 (2022).
- Sulistyo, Ponco Budi. “Remaja Dan Media Sosial: Studi Resepsi Pesan-Pesan Politik Jelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta Tahun 2017.” Dalam *Media dan Komunikasi Politik (Potret Demokrasi di Indonesia dalam Perspektif Komunikasi Politik)*, disunting oleh Didik H Santoso. Yogyakarta: Mbridge Press, 2018.
- Susanto, Eko Harry. “MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENDUKUNG JARINGAN KOMUNIKASI POLITIK.” *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 3 (21 September 2017): 379. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.123>.
- Wróbel, Szymon. “Logos, Ethos, Pathos’. Classical Rhetoric Revisited.” *Polish Sociological Review*, no. 191 (2015): 401–21.
- Zhiyong, Dai. “Logos, Pathos and Ethos in David Cameron’s Political Speech: A Rhetorical Analysis.” *KKU International Journal of Humanities and Social Sciences* 6, no. 2 (2016).
- Zulhazmi, A. “Displaying Religious Image on Youtube: Ganjar Pranowo’s Political Communication Strategy on Social Media.” *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2020): 27–46.

